

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Penyuluhan

A.1.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan merupakan hubungan dua arah antara dua orang (konselor dan klien) dengan tujuan mencapai pemahaman tentang diri sendiri dalam hubungannya dengan masalah yang akan datang (Maulana, H 2014).

Penyuluhan kesehatan gigi adalah upaya terencana dan terarah untuk mendorong individu atau sekelompok orang untuk mengubah perilaku lama yang sedikit menguntungkan, menjadi lebih menguntungkan dari segi kesehatan gigi (Budiharto, 2013)

A.1.2 Tujuan Penyuluhan

Menurut Herijulianti (2011), tujuan penyuluhan antara lain:

1. Mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai kesehatan gigi.
2. Menghimbau masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
3. Menjelaskan konsekuensi dari kebersihan gigi dan mulut yang diabaikan.
4. Mendorong perilaku sehat sejak dini dengan kunjungan ke sekolah.
5. Menjalin kemitraan dengan masyarakat melalui RT, RW dan Kelurahan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat secara langsung.

A.1.3 Sasaran Penyuluhan

Menurut Herijulianti (2011), sasaran penyuluhan secara umum dapat dibedakan menjadi:

1. Individu
2. Keluarga

3. Kelompok masyarakat tertentu, misalnya kader kesehatan yang membantu menggerakkan dan menyebarkan informasi.

A.2 Media Promosi Kesehatan

A.2.1 Pengertian

Media adalah alat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pendidikan atau pembelajaran (Herry D.J. Maulana). Media promosi kesehatan merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kesehatan (Efendy F.,dkk., 2009).

Media pendidikan kesehatan disebut juga sebagai alat bantu pengajaran karena berguna untuk mendukung dan menyajikan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran. Pembuatan alat peraga atau media mempunyai prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima dan ditangkap melalui pancaindra (Efendy F.,dkk., 2009).

A.2.2 Manfaat Media

Menurut (Efendy F.,dkk., 2009) Ada banyak manfaat dari media atau alat peraga yaitu sebagai berikut:

- a. Menimbulkan minat sasaran
- b. Mencapai sasaran yang lebih banyak
- c. Membantu mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman
- d. Merangsang sasaran untuk meneruskan pesan pada orang lain
- e. Memudahkan penyampaian informasi
- f. Memudahkan penerimaan informasi oleh sasaran
- g. Mendorong keinginan untuk mengetahui, mendalami dan mendapat pengertian yang lebih baik.
- h. Membantu menegaskan pengertian yang diperoleh, yaitu menegaskan pengetahuan yang telah diterima sehingga apa yang diterima lebih lama tersimpan dalam ingatan.

A.2.3 Jenis-jenis Media

Menurut (Notoatmodjo, 2016), secara umum jenis-jenis media dibagi menjadi 3 yakni:

1. Media Visual

Media ini digunakan untuk membantu merangsang indra penglihatan pada saat proses pendidikan. Terdapat dua media visual yaitu:

- a. Media yang diproyeksikan seperti slide, OHP, dan film strip.
- b. Media yg tidak diproyeksikan misalnya dua dimensi seperti gambar, peta. Termasuk media cetak dan tulis misalnya leaflet, poster, lembar balik, dan buklet. Termasuk tiga dimensi seperti bola dunia dan boneka.

2. Media Audio

Media ini digunakan untuk merangsang indra pendengaran misalnya piringan hitam, radio, tape, CD.

3. Media Audio visual

Media ini digunakan untuk merangsang indra penglihatan dan pendengaran seperti televisi, film dan video.

A.3 Boneka Tangan

A.3.1 Pengertian Boneka tangan

Boneka tangan adalah salah satu model benda tiruan berbentuk manusia atau binatang. Boneka pada dasarnya memiliki karakteristik khusus, dalam penggunaannya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan media boneka tangan. Selain itu, disebutkan bahwa cara menggerakkan boneka dengan jari-jari tangan mirip dengan boneka Si Unyil (Ekasriadi, dkk 2005).

A.3.2 Manfaat Boneka Tangan

Beberapa manfaat boneka tangan menurut Tadkirotun Mustofiroh dalam Indah (2017):

- 1 Tidak banyak memakan tempat dalam pelaksanaanya
- 2 Tidak menuntut ketrampilan yang rumit bagi pemakainya
- 3 Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan anak dan memberikan suasana gembira
- 4 Mengembangkan aspek bahasa

A.3.2. Jenis-jenis Boneka

Menurut Daryanto (2013), boneka dapat dikelompokkan kedalam lima jenis, yakni:

1. Boneka jari, merupakan boneka yang dimainkan dengan menggunakan jari tangan.
2. Boneka tangan merupakan boneka yang dimainkan dengan menggunakan tangan.
3. Boneka tongkat seperti wayang-wayangan.
4. Boneka tali digerakkan melalui tali yang menghubungkan kepala, tangan dan kaki.
5. Boneka bayang-bayang (*shadow puppet*) merupakan boneka yang dimainkan dengan cara mepertotonkan gerak bayang-bayanganya.

A.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka Tangan

Menurut Sulianto (2014), Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka Tangan yaitu :

Kelebihan media boneka tangan

1. Efektif terhadap waktu, tempat, biaya, dan persiapan.
2. Tidak memerlukan keterampilan yang rumit.
3. Dapat meningkatkan kreativitas serta kegiatan siswa dalam suasana gembira.

Kekurangan Media Boneka Tangan

1. Hendaknya hafal cerita.
2. Dapat membedakan suara antara boneka satu dan lainnya.

A.4 Pengetahuan

A.4.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari pengindraan seseorang terhadap suatu objek dengan panca indranya seperti mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

A.4.2Tingkat Pengetahuan

1. Tahu (*know*)

Ditafsirkan sebagai *recall* (mengingat kembali) memori yang sudah ada sebelumnya setelah meninjau sesuatu. Pertanyaan-pertanyaan dapat digunakan untuk mengetahui atau mengukur tingkat pengetahuan orang.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami sesuatu berarti seseorang harus dapat memahami dengan benar apa yang mereka ketahui, bukan hanya menyebutkannya.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi didefinisikan ketika seseorang telah memahami objek dapat menerapkan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui ke situasi lain.

4. Analisa (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk mendeskripsikan dan/atau membedakan komponen-komponen yang terkandung dalam suatu masalah atau objek yang diketahui kemudian mencari hubungan di antara komponen-komponen tersebut.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kemampuan seseorang untuk meringkas komponen pengetahuan mereka atau membangun hubungan logis antara mereka.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk berpikir atau menyelidiki suatu objek.

A.4.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak (2007), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

1. Umur

Bertambahnya usia akan menyebabkan perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental).

2. Pendidikan

Pendidikan adalah instruksi yang diberikan seseorang kepada orang lain tentang sesuatu sehingga mereka memahaminya.

3. Informasi

Kemudahan pengumpulan informasi dapat membantu mempercepat untuk memperoleh pengetahuan baru.

4. Pekerjaan

Lingkungan kerja dapat mengakibatkan seseorang secara langsung maupun tidak langsung memperoleh pengalaman dan pengetahuan.

5. Minat

Minat mendorong individu untuk mencoba sesuatu, dan pada akhirnya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.

6. Pengalaman

Terdapat kecenderungan bahwa peristiwa yang tidak menyenangkan yang pernah dialami seseorang saat berinteraksi dengan lingkungannya akan diusahakan untuk dilupakan. Tetapi, ketika peristiwa itu dihadapkan pada objek tersebut, peristiwa tersebut akan

memiliki dampak psikologis yang signifikan, membekas pada emosinya, dan pada akhirnya dapat membentuk perspektif yang lebih positif dalam hidupnya.

7. Kebudayaan

Kebudayaan tempat kita hidup dan dibesarkan memiliki dampak yang besar akan pembentukan sikap kita.

A.5 Kesehatan Gigi dan Mulut

A.5.1 Pengertian Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang terjadi pada rongga mulut akibat kebersihan, kesehatan, serta gangguan dan kelainan pada rongga mulut (Moewardi, 2019). Kesehatan gigi dan mulut seringkali terabaikan oleh banyak orang, padahal gigi dan mulut merupakan “pintu” bagi bakteri dan kuman yang dapat menyerang organ tubuh lainnya.

World Health Organization (WHO) pada tahun 2012 mendefinisikan kesehatan mulut sebagai tidak adanya penyakit pada mulut, wajah dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, dan penyakit pada gusi dan jaringan periodontal. Dan gangguan yang membatasi kapasitas seseorang individu dalam mengunyah, menggigit, tersenyum, berbicara dan kesejahteraan psiko-sosial. Penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Ini adalah bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan dan membutuhkan perawatan segera sebelum terlambat dan dapat mempengaruhi kesehatan seseorang. Kesehatan gigi dan mulut perlu ditingkatkan diseluruh lingkungan keluarga dan masyarakat.

A.5.2 Akibat tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut

1. Gigi berlubang (karies)

a) Pengertian karies

Karies gigi adalah hasil interaksi dari bakteri dipermukaan gigi, plak atau biofilm, dan diet (khususnya karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam

laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan karies gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya (Putri, dkk., 2013). Menurut Tarigan 2013, karies adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan mulai dari permukaan gigi (karies, fisura dan daerah interproksimal) melalui pulpa.

b) Faktor yang mempengaruhi terbentuknya karies gigi

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi pada manusia (Tarigan, 2013) :

- a. Genetik
- b. Ras
- c. Gender
- d. Umur
- e. Makanan
- f. Vitamin
- g. Unsur kimia
- h. Air Ludah
- i. Hubungan Air ludah dengan Karies Gigi

2. Kalkulus

a) Pengertian Kalkulus

Kalkulus adalah penumpukan plak yang telah mengeras dan melekat kuat pada permukaan gigi dan benda padat lainnya di dalam mulut, sehingga membuat gigi menjadi kasar dan tebal jika disentuh. Batu kapur terbentuk dari partikel makanan yang dikumpulkan oleh air liur dan bakteri, menyebabkan proses pengapuran yang secara bertahap mengeras (Wungkana, dkk., 2014). Karang gigi (kalkulus) adalah plak yang telah mengalami pengerasan, kalsifikasi atau remeralisasi (Pratiwi, 2009).

b) Proses terbentuknya kalkulus

Karang gigi terbentuk dari sisa makanan yang bercampur dengan air liur dan bakteri, sehingga terjadi proses pengapuran di

dalamnya yang lambat laun mengeras. Karang gigi yang tertinggal secara terus-menerus di dalam mulut dapat menyebabkan iritasi, radang gusi dan kerusakan pada jaringan penyangga gigi sehingga menyebabkan gigi goyang dan lepas dengan sendirinya. (Ngazizah, 2016).

3. Bau mulut (Halitosis)

a) Pengertian

Halitosis berasal dari bahasa Latin halitus yang berarti nafas dan osi yang berarti keadaan. Jadi, halitosis adalah kondisi bau mulut yang sering digunakan sebagai istilah untuk halitosis (Dharmautama, dkk., 2008).

b) Penyebab bau mulut (Halitosis)

Menurut Hermawan (2010) bau mulut bisa disebabkan karena 10 hal yaitu:

- a. *Bakteri anaerob*
- b. Makanan beraroma tajam
- c. Rokok dan kopi
- d. Alkohol
- e. Susu, gula dan keju
- f. Gangguan perut
- g. Penyakit
- h. Mulut kering
- i. Kencing nanah tenggorokan
- j. Kelainan organ tubuh

c) Pencegahan bau mulut (Halitosis)

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi bau mulut:

- a. Menjaga kebersihan gigi
- b. Obat kumur tidak efektif dalam mengatasi bau mulut
- c. Berhenti merokok (Kusumawardani, 2011).

Untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh kurangnya menjaga kesehatan gigi dan

mulut. Hal ini yang perlu dilakukan adalah dengan cara menggosok gigi dengan rutin dan secara baik dan benar.

A.5.3 Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut

a. Memperhatikan pola makan

1) Memilih makanan yang menguatkan dan menyehatkan gigi

Makanan yang mengandung air merupakan faktor penting dalam air liur selama mengunyah. Berbagai makanan yang dapat merangsang produksi air liur secara tidak langsung dapat mencegah berkembangnya penyakit di rongga mulut (Sariningasih, 2012).

2) Mengurangi makanan yang manis dan lengket

Mengurangi makanan manis dan lengket seperti permen, coklat, kue, dll. Jangan terlalu sering atau berlebihan. Makanan yang manis dan lengket akan menempel lebih lama pada gigi dan akan lebih lama juga gigi akan terpapar oleh asam yang akan merusak gigi.

b. Menggosok gigi

Sikat gigi adalah alat pembersih yang dirancang untuk membersihkan semua bagian mulut tanpa melukai gusi. Pilihan ukuran sikat gigi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu dan terdiri dari gagang dan serat yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat membersihkan semua area mulut (Ariningrum dalam Fauziah, 2017).

a) Cara menyikat gigi yang benar

Sebagaimana dinyatakan Sariningasih (2012), cara menyikat gigi yang benar sebagai berikut:

1. Sikat gigi yang kering diberipasta gigi yang mengandung flour banyaknya sebutir kacang tanah
2. Kumur dengan air sebelum menyikat gigi

3. Sikatlah gigi bagian depan dengan gerakan dari gusi ke permukaan gigi. Gigi bagian atas dengan gerakan kebawah. Gigi bagian bawah gerakan ke atas.
 4. Sikatlah bagian pengunyahan dengan gerakan maju mundur. Menyikat gigi sedikitnya 8 kali gerakan.
 5. Sikatlah permukaan gigi depan rahang bawah yang menghadap lidah dengan arah sikat keluar dari rongga mulut.
 6. Sikatlah permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap lidah dengan arah sikat keluar dari rongga mulut.
 7. Sikatlah permukaan gigi depan rahang atas yang menghadap langit-langit dengan arah sikat keluar dari rongga mulut.
 8. Sikatlah permukaan gigi belakang yang menghadap ke pipi dengan gerakan memutar.
- b) Bagian-bagian yang perlu diperhatikan secara khusus waktu menyikat gigi (Sariningsih, 2012) :
1. Bagian gigi yang berbatasan dengan gusi agar tersikat supaya tidak terjadi plak pada daerah tersebut. Bila anak menyikat gigi terlalu kuat pada daerah tersebut, gigi menjadi aus sehingga gigi tampak berlekuk dan berlubang.
 2. Dirahang atas, sikatlah gigi geraham pada permukaan yang menghadap ke pipi. Bila anak menyikat kurang ke belakang, maka menimbulkan tumpukan plak dan akhirnya terbentuk karang gigi.
 3. Dirahang bawah, sikatlah bagian gigi yang menghadap ke lidah. Kadang-kadang bagian tersebut tidak tersikat sehingga menimbulkan tumpukan plak dan akhirnya terbentuk karang gigi.
- c) Hal penting dalam menyikat gigi
1. Waktu menyikat gigi
 - a) Menyikat gigi harus dilakukan sebelum tidur

Hal ini karena saat tidur, aliran air liur berkurang, yang mengkonsentrasikan asam yang dihasilkan plak dan tentunya meningkatkan kemampuannya untuk merusak gigi. Maka itu,

plak harus dihilangkan untuk mengurangi konsentrasi asam (Sariningsih, 2012).

b) Menyikat gigi pagi sesudah sarapan

Hal ini dilakukan agar mulut tetap bersih hingga siang hari. Plak mulai menumpuk saat tidur malam. Inilah sebabnya mengapa harus menyikat gigi setiap hari agar plak tidak menumpuk (Sariningsih, 2012).

2. Menyikat gigi dengan kelembutan

Menyikat gigi yang terlalu keras menyebabkan resesi gusi yang memicu terbukanya permukaan akar gigi. Tekanan yang dilakukan, juga harus ringan. Cara memegang gagang sikat gigi seperti memegang pulpen, hal ini akan membuat tangan anak menghasilkan tekanan yang ringan dan lembut (Sariningsih, 2012).

3. Rutin mengganti sikat gigi

Bila bulu sikat gigi mekar atau rusak dan sudah berumur 3 bulan, maka sikat gigi tersebut tidak lagi efektif untuk membersihkan gigi dengan baik. Beralih ke sikat gigi baru jika salah satu dari dua hal ini terjadi. Jika bulu sikat rusak sebelum 3 bulan, bisa jadi itu tanda Anda menyikat gigi terlalu keras (Sariningsih, 2012).

c. Melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan gigi

Tujuan utama melakukan kunjungan 6 bulan ke dokter gigi terutama untuk pencegahan. Mencegah gigi berlubang, penyakit gusi dan penyakit yang mengancam kesehatan gigi dan mulut (Hidayat dan Tandiari, 2016).

d. Flossing

Flossing merupakan pembersihan gigi dengan dental floss atau lebih dikenal dengan benang gigi untuk menghilangkan partikel makanan di sela-sela gigi yang tidak dapat dijangkau dengan sikat gigi dan mencegah kerusakan gigi dengan menghilangkan plak dan

partikel makanan dari sela-sela gigi. Waktu yang tepat untuk melakukan flossing gigi adalah setelah menyikat gigi karena pasta gigi masih ada di dalam mulut dan cukup dilakukan satu kali dalam sehari (Potterdan Perry, dalam Putri 2018).

e. Berkumur

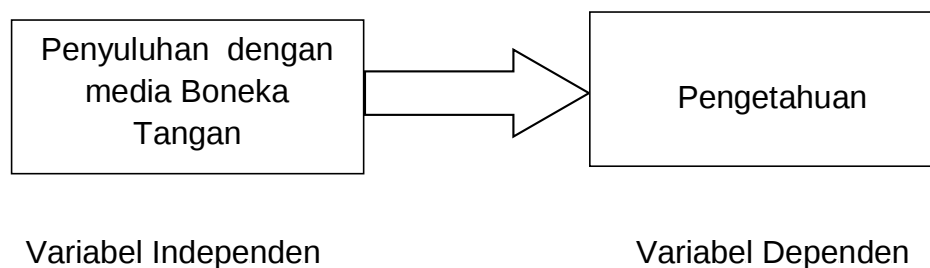
Obat kumur bersifat antiseptik yang dapat mematikan bakteri yang akan timbul menimbulkan plak, radang gusi, serta bau mulut. Obat kumur juga dapat menjadi penyegar mulut dan mengurangi bau mulut se usai makan. Obat kumur biasanya digunakan sekitar 20 ml setelah menggosok gigi dua kali sehari. Penggunaan obat kumur yaitu dengan cara dikumur dalam mulut kurang lebih 30 detik kemudian dikeluarkan.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara konsep atau variabel yang diamati (diukur) melalui penelitian.

Variabel dibedakan menjadi dua, yakni:

1. Variabel bebas (independen) yakni yang sifatnya mempengaruhi atau sebab terpengaruh.
2. Variabel terikat (dependen) yakni yang sifatnya tergantung akibat atau terpengaruh.



C. Definisi Operasional

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari penelitian ini, penulis mendefinisikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Penyuluhan Boneka Tangan dilakukan dengan menggunakan boneka tangan, digerakkan melalui jari-jari tangan. Berguna untuk menarik minat penonton.
2. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan hasil pengetahuan atau pemahaman yang dinilai melalui kuesioner.